



ANALYSIS EXISTENCE LARVAE AND VECTOR NEST ERADICATION *Aedes aegypti* IN PERCUT VILLAGE, PERCUT SEI TUAN DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY IN 2021

ANALISIS KEBERADAAN LARVA DAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK *Aedes aegypti* DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021

Vina Anggina Hutasuhut

Anggina25@gmail.com

UPT. Rumah Sakit Khusus Paru Pemprovsu

ABSTRACT

Percut Sei Tuan is district with the highest incidence of dengue fever in Deli Serdang Regency in 2020. The environment has an important role as the causes of the dengue hemorrhagic fever (WHO, 2009). This study was conducted the efforts to prevent dengue fever through the presence of larvae in water containers and efforts to eradicate mosquito nests on percut urban village, subdistrict of percut. This research is descriptive. The research sample was 109 respondents with simple random sampling. research results, it was found that larvae were found in 88 respondents' houses. the mosquito Nest eradication considered that not actively implemented. recommended in next study to research correlation implementation of mosquito Nest eradication and the presence of larvae

Keywords: Larvae, Eradication of Mosquito Nests, Dengue Fever

ABSTRAK

Percut sei tuan merupakan kecamatan dengan kejadian demam berdarah tertinggi di kabupaten Deli serdang pada tahun 2020. Kejadian demam berdarah berkaitan erat dengan faktor lingkungan (WHO, 2009). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui upaya pencegahan demam berdarah melalui keberadaan larva jentik pada kontainer air dan upaya pemberantasan sarang nyamuk di kelurahan percut kecamatan percut sei tuan. Penelitian ini berjenis deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 109 responden yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling. Melalui hasil penelitian ini diketahui ditemukan larva jentik di 88 rumah responden. Untuk pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dinilai belum dilaksanakan dengan aktif oleh responden. Disarankan kepada responden untuk menggalakkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin. Pada penelitian berikutnya disarankan melihat korelasi pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dan keberadaan larva jentik.

Kata kunci : Larva, Pemberantasan Sarang Nyamuk, Demam berdarah

PENDAHULUAN

DBD merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Kejadian demam berdarah terjadi akibat infeksi virus dengue oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berperan sebagai vector penular virus. Iklim dan musim merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya penyakit infeksi. Parasit dan vektor penyakit sangat peka terhadap faktor iklim khususnya suhu, curah hujan, kelembaban, permukaan air dan angin.

Vektor utama penyakit demam dengue adalah nyamuk betina dari spesies *Aedes egypti* dan *Aedes albopictus*. Penularan demam berdarah dengue sangat dipengaruhi faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang data mempengaruhi penyebaran DBD adalah faktor lingkungan biologis (keberadaan jentik); faktor fisik (kepadatan rumah, keberadaan container, kelembaban udara), dan Faktor sosial seperti kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dan peran serta jumentik dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Pada proses perkembangbiakannya, Nyamuk *Aedes aegypti* betina mampu bertelur hingga 100 butir. Dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari agar telur dapat menetas dan menjadi jentik sejak berada di dalam air (Soegeng, 2006)

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk dapat mengeliminasi tempat perindukan nyamuk, oleh sebab itu pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi pilihan utama dalam mengendalikan penyebaran demam berdarah. Dianjurkan pemberantasan sarang nyamuk dilaksanakan minimal seminggu sekali untuk pemutusan rantai perkembangbiakan nyamuk. (Hasyimi, 2001)

Survei jentik adalah pemeriksaan jentik pada seluruh tempat penampungan air untuk mengetahui ada atau tidak adanya jentik, baik di dalam maupun di luar rumah. (Depkes RI, 2005). Selanjutnya setelah dilakukan survey jentik, maka dapat diukur kepadatan jentik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti* pada penampungan air responden dan untuk mengetahui pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk di Kelurahan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berada di Kelurahan Percut. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 109KK

Pada penelitian ini kontainer dilakukan pengukuran pada luar dan dalam tempat tinggal responden. Untuk didalam tempat tinggal, kontainer yang diukur pada vas bunga, ember penampungan, penampungan displenser, bak mandi, dan penampung air kukas. Sementara untuk diluar ruangan, kontainer yang diukur pada ban bekas, ember penampungan, pot tanaman, drum/kaleng bekas.

Adapun tatacara survey jentik dapat dilakukan melalui: (1) menggunakan bantuan senter untuk melihat wadah yang tidak/sulit terjangkau cahaya, (2) melakukan pemeriksaan pada kontainer air (alamiah maupun buatan) untuk mengetahui keberadaan jentik, (3) untuk memastikan keberadaan jentik, pemeriksaan dilakukan minimal 1 menit, karena jentik bernafas setiap 30 – 60 detik. (Depkes RI, 2008).

HASIL DAN DISKUSI

Metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan jentik menggunakan observasi langsung pada container air di dalam dan luar tempat tinggal responen. Gambaran keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi keberadaan jentik *Aedes aegypti*

Keberadaan Larva	N	%
Ada	88	80.7
Tidak Ada	21	19.3
Jumlah	109	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui terdapat 88 rumah yang terdapat jentik dan hanya 21 rumah yang tidak terdapat jentik. Maka angka bebas jentik pada penelitian ini sebanyak 19.3%. Berikutnya dilakukan pengukuran jentik berdasarkan tempat keberadaan di dalam ruangan dan diluar ruangan. Diketahui keberadaan jentik tertinggi berada di diluar rumah yaitu tempat tempat penampungan air 39 rumah

Melalui survei jentik diketahui terdapat terdapat larva terdapat pada 17 penampung air kulkas, 10 terdapat pada bak mandi, 8 terdapat pada ember penampung air, 39 terdapat pada drum/kaleng bekas, dan 14 terdapat pada pot tanaman.

Faktor lingkungan seperti perubahan iklim dan musim hujan dapat berdampak pada meningkat keberadaan jentik penyebab demam berdarah sehingga risiko terinfeksi virus *dengue* juga semakin meningkat. Oleh karena itu pada penelitian ini juga dilakukan pengukuran tindakan masyarakat yang dapat mencegah perkembangbiakan jentik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perindukan nyamuk adalah pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk. Melalui hasil penelitian ini diketahui rendahnya perilaku masyarakat terkait PSN diduga menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian DBD di wilayah penelitian ini pada tahun 2020.

Indikator pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk dinilai melalui kebiasaan menggantungkan pakaian, menguras bak penampungan air, menggunakan abate, menggunakan kelambu, kebersihan halaman rumah (tidak ada sampah yang berserakan), keberadaan genangan air, dan kebiasaan kerja bakti

Pada pengukuran diketahui terdapat 13 tempat tinggal responden memiliki genangan air, 73 responden dengan kebiasaan pakaian bergantung, dan hanya 15 responden yang aktif melaksanakan kerja bakti

KESIMPULAN

Kecamatan percut sei tuan merupakan daerah dengan jumlah penderita demam berdarah tertinggi di kabupaten deli serdang tahun 2020. Keberadaan jentik tertinggi diluar ruangan berada pada tempat penampungan air yaitu 39 rumah, sedangkan untuk didalam ruangan keberadaan jentik tertinggi pada penampungan kulkas yaitu 17 rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada responden atas keikutsertaan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini dan juga kepada tokoh masyarakat yang sudah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistika. 2021. Deliserdang dalam angka tahun 2020
- World Health Organization. 2009. *Panduan Lengkap Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Achmadi Umar Fahmi., 2012. *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Soegijanto, Soegeng. 2006. *Demam Berdarah Dengue*. Cetakan I. Edisi Ke-2. Surabaya : Airlangga Press.
- Hasyimi, H dan Soekirno, M. 2001. *Pengamatan Tempat Perindukan Aedes aegypti Pada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga Pada Masyarakat Pengguna Air Olahan*. Jurnal Ekologi Kesehatan April 2004, Vol.3 No.1 :37-42 Litbang Depkes. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta